

Pengaruh Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2022

Elda Nur Fauzi *, Nurfahmiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*eldanur56@gmail.com, nurfahmiyati.unisba@gmail.com

Abstract. Unemployment is a quite crucial problem in an economy, unemployment occurs due to an imbalance between job growth and productive age population growth. This research was conducted to find out how much influence the demographic bonus, human development index, and economic growth rate have on the open unemployment rate in West Java for the 2010-2022 period. Apart from that, this research will also analyze and identify how these variables influence the open unemployment rate in West Java for the 2010-2022 period. In this research, the method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach to analyze the influence of the demographic bonus, human development index, and economic growth rate on the open unemployment rate. This analysis uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) in the 2010-2022 period. This research uses a descriptive and quantitative approach with a focus on time series data. In this research, it was found that the demographic bonus did not have a significant influence on the level of open unemployment in West Java. However, the human development index variable and the rate of economic growth have a significant influence on the unemployment rate. This means that the increase in the human development index and the rate of economic growth tends to be associated with a decrease in the level of open unemployment in West Java.

Keywords: *Demographic Bonus, HDI, Unemployment.*

Abstrak. Pengangguran merupakan suatu masalah yang cukup krusial dalam sebuah perekonomian, terjadinya pengangguran akibat terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan penduduk usia produktif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat periode tahun 2010-2022. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat periode tahun 2010-2022. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Analisis ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rentang waktu tahun 2010-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan fokus pada data *time series*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa bonus demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Akan tetapi pada variabel indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi cenderung berhubungan dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat.

Kata Kunci: *Bonus Demografi, IPM, Pengangguran.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat di dunia, sehingga negara ini memiliki jumlah penduduk usia produktif yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angkatan kerja yang besar, yang akan semakin berkembang, namun pada kenyataannya tingkat pengangguran di Indonesia adalah yang paling tinggi, peringkat kedua di Asia Tenggara (Karisma *et al.*, 2021). Indonesia memiliki provinsi dengan tingkat pengangguran yang bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 2018-2022 Provinsi Jawa Barat berada pada urutan paling tinggi dengan tingkat pengangguran rata-rata mencapai 8,97%.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka salah satunya yaitu pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk sangat erat berkaitan dengan bonus demografi dimana hal tersebut merupakan sebuah fenomena struktur penduduk yang memiliki keuntungan dari sisi pembangunan, karena jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non produktif (Anisatul Umah, 2019). Pertumbuhan penduduk yang terus terjadi setiap tahunnya akan menambah jumlah angkatan kerja, sehingga peningkatan angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran (Suhadi & Setyowati, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, dalam kurun waktu tahun 2018-2022 proporsi bonus demografi di Jawa Barat berada pada angka sebesar 68% sampai 69%. Bonus demografi apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan per individu dan kesempatan kerja yang efisien. (Aji Setiawan, 2018). Akan tetapi apabila bonus demografi tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti pengangguran, hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan dan kualitas dari angkatan kerja dengan usia produktif yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja saat ini (Niken Widya Yunita, 2017).

Tingkat pengangguran juga disebabkan oleh indeks pembangunan manusia (IPM), indeks pembangunan manusia merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berlandaskan komponen dasar kualitas hidup manusia yang terdiri dari indikator pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak (Badan Pusat Statistik, 2022). Hubungan antara indikator pendidikan dan pengangguran sangat berpengaruh karena semakin terdidik seseorang maka semakin banyak keterampilan yang dimilikinya, yang mendorong produktivitas kerja sehingga menurunkan pengangguran (Berliani, 2021). Indikator kesehatan terhadap pengangguran juga berpengaruh, karena selain membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan pemberi kesempatan kerja juga membutuhkan SDM yang sehat secara jasmani, mental, dan kesadaran akan kesehatan yang tinggi (Alfarizi, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik angka indeks pembangunan manusia di Jawa Barat setiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2018 sebesar 71,30 sedangkan pada tahun 2022 naik menjadi 73,12.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan seringkali dianggap sebagai indikator positif bagi lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran (Haryanto & Wibowo, 2022). Produksi yang diukur melalui PDRB bergantung pada faktor produksi seperti tenaga kerja. Dengan peningkatan produksi, PDRB yang terus meningkat akan menciptakan permintaan tenaga kerja yang lebih besar, sehingga tingkat pengangguran akan menurun (Arizal, 2019). Di Jawa Barat laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif, dalam kurun waktu tahun 2018-2022 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat adalah sebesar 3,48%. Laju pertumbuhan ekonomi terendah di Jawa Barat terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,52%.

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2010-2022?
2. Seberapa besar pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2010-2022?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis:

1. Pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2010-2022?
2. Menilai sejauh mana pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2010-2022?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menganalisis pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat . Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode 2010-2022. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif dan kuantitatif, dengan fokus pada data time series.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan analisis terkait pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2010-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda *Ordinary Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan keakuratan analisis regresi ini.

Tabel 1.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.333568	Prob. F(3,9)	0.8015
Obs*R-squared	1.300825	Prob. Chi-Square(3)	0.7289
Scaled explained SS	1.053799	Prob. Chi-Square(3)	0.7882

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji glejser yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0.7289 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 1.2. Hasil Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.280228	Prob. F(2,7)	0.7637
Obs*R-squared	0.963689	Prob. Chi-Square(2)	0.6176

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, diketahui bahwa nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0.6176 > (0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 1.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011901	3784.483	NA
X1	0.044043	6446.714	1.902710
X2	1.52E-06	2356.687	2.375443
X3	0.008229	7.821468	1.375697

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

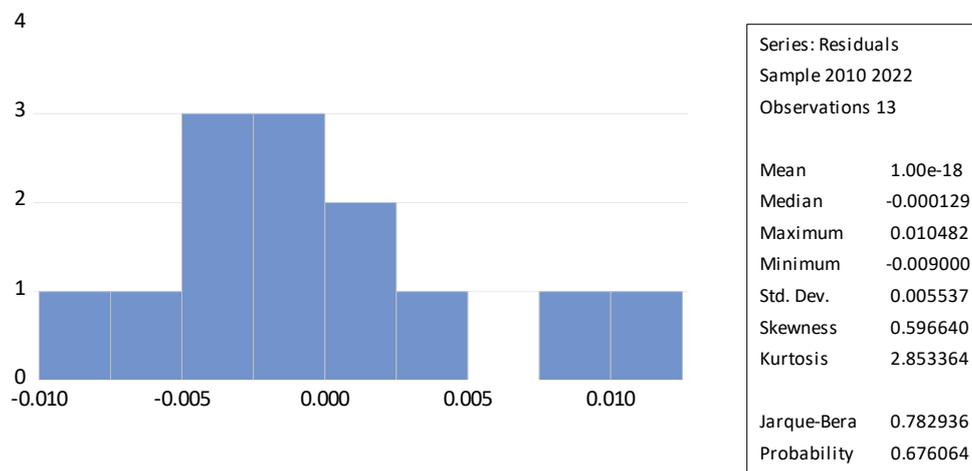
Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari VIF variabel bonus demografi, ipm, dan laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala *multikolinieritas* antar variabel independent dalam model regresi.

Tabel 1.4. Hasil Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.045061	8	0.9652
F-statistic	0.002030	(1, 8)	0.9652
Likelihood ratio	0.003299	1	0.9542

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0.9652. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05), dapat disimpulkan bahwa uji linieritas telah terpenuhi.

Tabel 1.5. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan probabilitas *Jarque-Bera* (JB), diperoleh nilai sebesar 0,782936. Keberhasilan model dalam menghasilkan distribusi normal pada nilai residual menunjukkan keandalan dan kualitas baik dalam prediksi atau estimasi. Kesesuaian dengan asumsi distribusi normal pada data meningkatkan keyakinan bahwa hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji Statistik Uji T (Parsial)

Tabel 1.6. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.249757	0.109092	2.289419	0.0478
X1	0.136253	0.209864	0.649247	0.5324
X2	-0.003400	0.001231	-2.761056	0.0221
X3	-0.282181	0.090714	-3.110656	0.0125

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat

Hasil dari analisis model variabel bonus demografi memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.5324 > 0.05$. Artinya Peningkatan variabel bonus demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya penduduk usia produktif tapi diiringi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Dengan naiknya jumlah perusahaan di Jawa Barat ini menyebabkan variabel bonus demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap naiknya tingkat pengangguran. Meskipun jumlah penduduk usia produktif terus mengalami kenaikan, akan tetapi hal tersebut diiringi oleh pertumbuhan lapangan kerja yang jumlahnya juga mengalami kenaikan. Menurut (Arifin et al., 2014), bahwa ketika pertumbuhan penduduk usia produktif yang seimbang dengan lapangan pekerjaan, maka jumlah lapangan kerja yang tersedia juga akan meningkat. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, karena lebih banyak lapangan kerja yang tersedia untuk diisi oleh penduduk usia produktif yang meningkat.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat

Hasil analisis tersebut diperoleh probabilitas dari variabel IPM sebesar $0,0221 < 0,005$ H_0 ditolak. Artinya IPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa IPM yang tinggi akan diiringi dengan menurunnya tingkat pengangguran. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya fasilitas yang menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Indikator yang menunjang berkurangnya tingkat pengangguran adalah investasi pada pendidikan. Investasi pada bidang pendidikan akan menjadikan sebagai modal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah di Jawa Barat periode 2010-2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang akan membentuk tenaga kerja yang berkualitas. Tenaga kerja yang berkualitas akan memiliki kesempatan yang lebih baik di pasar tenaga kerja dibandingkan tenaga kerja yang kurang berkualitas, hal tersebut karena memenuhi kualifikasi dari permintaan kerja (Larasshati, 2021).

Indikator kesehatan berkontribusi dalam hal peningkatan produktivitas dari sumber daya manusia tersebut. Dengan terjadinya peningkatan produktivitas maka akan mempengaruhi kesempatan kerja, dengan adanya peningkatan produktivitas akan terjadi penurunan biaya produksi per unit barang. Dengan terjadinya biaya produksi barang yang menurun akan diiringi dengan penurunan harga per unit barang. Apabila harga per unit barang mengalami penurunan maka permintaan terhadap barang akan mengalami kenaikan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga dengan meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran (Dwi Mahroji & lin Nurkhasanah, 2019).

Selanjutnya adalah indikator kelayakkan hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita. Pada periode tahun 2010-2022 pengeluaran per kapita di Jawa Barat cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut (Akbar, 2023), dengan meningkatnya pengeluaran per kapita akan memiliki dampak positif terhadap kemampuan beli rumah tangga, mengurangi tingkat kemiskinan, dan juga naiknya pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dari permintaan barang dan jasa.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat

Hasil probabilitas (*p-value*) untuk variabel laju pertumbuhan ekonomi adalah $0.0125 < 0.05$. Artinya, terdapat bukti secara parsial bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat periode tahun 2010-2022. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat adalah dari realisasi investasi. Dalam kurun waktu 2019-2022 Provinsi Jawa Barat memiliki kinerja yang sangat baik, bahkan secara keseluruhan dari PMA (Penanaman Modal Asing) ataupun PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) selalu menempati posisi pertama secara Nasional (Bappenas, 2023). Pada dasarnya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, sektor-sektor yang mendukung ekonomi juga akan berkembang dan output yang dihasilkan akan bertambah. Dalam konteks ini, permintaan terhadap tenaga kerja akan meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran (Prawira, 2015).

Uji F (Simultan)

Tabel 1.7. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.588929	Mean dependent var	0.090608
Adjusted R-squared	0.451905	S.D. dependent var	0.008636
S.E. of regression	0.006394	Akaike info criterion	-7.019309
Sum squared resid	0.000368	Schwarz criterion	-6.845478
Log likelihood	49.62551	Hannan-Quinn criter.	-7.055039
F-statistic	4.298007	Durbin-Watson stat	1.234368
Prob(F-statistic)	0.038541		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil output regresi, ditemukan nilai F-statistik sebesar 4.298007 dengan probabilitas sebesar 0.038541. Karena probabilitas ($0.038541 < (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat pada tahun 2010-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil estimasi uji koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.451905 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen (Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Variabel Dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan (bersamaan) sebesar 45,1%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang menunjukkan bahwa pada periode tahun 2010-2022 di Jawa Barat, terdapat bukti yang kuat bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Hasil analisis tersebut dibuktikan dengan probabilitas yang rendah yaitu dibawah 0.05. Akan tetapi untuk variabel bonus

demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat, karena memiliki angka probabilitas diatas 0.05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat periode tahun 2010-2022. Nilai F-Statistik sebesar 4.298007 dengan probabilitas sebesar 0.038541. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi dari variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi pada tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat.

2. Berdasarkan output analisis regresi terdapat koefisien determinasi sebesar 0.451905, yang memiliki arti bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat periode tahun 2010-2022 dipengaruhi oleh variabel bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 45,1%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada kedua orang tua, kepada Ibu Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing, dan Ibu Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si sebagai dosen wali. Terima kasih atas kontribusinya dalam membantu kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Diva Abigail Yuanda, & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 115–124. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1237>
- [2] Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- [3] Aji Setiawan, S. (2018). MENGOPTIMALKAN BONUS DEMOGRAFI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA OPTIMIZING DEMOGRAPHIC DIVIDEND TO REDUCE POVERTY RATE IN INDONESIA. In *Jurnal Analisis Kebijakan* / (Vol. 2, Issue 2).
- [4] Akbar, R. A. (2023). *Pengaruh Pengeluaran Per kapita, Angka Kesakitan, Angka Perceraian, dan Persentase Penerima Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2010-2022*.
- [5] Alfarizi, L. H. (2020). *Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pasuruan 2010-2018*.
- [6] Anisatul Umah. (2019). RI & Korsel Dulu Sama-sama Miskin, Kok Sekarang Beda Nasib? <https://www.cnbciindonesia.com/news/20190920104500-4-100893/Ri-Korsel-Dulu-Sama-Sama-Miskin-Kok-Sekarang-Beda-Nasib>.
- [7] Arifin, A., Fakultas, D., Universitas, E., & Soedirman, J. (2014). *Kenaikan Jumlah Penduduk Usia Produktif Berkontribusi Positif terhadap Pengangguran di Kabupaten Banyumas*.
- [8] Arizal, M. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat* (Vol. 2, Issue 3). <https://www.bps.go.id/statistable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi->
- [9] Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat*.
- [10] Bappenas. (2023). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2023*.
- [11] Berliani, K. (2021). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PENDUDUK PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015-2020. *Jurnal*

- Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1–23.
- [12] Dwi Mahroji, & Iin Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- [13] Haryanto, A. E. P., & Wibowo, W. (2022). Pemodelan Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia Menggunakan Metode Generalized Poisson Regression dan Negative Binomial Regression. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(2), 174–186. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i2.132>
- [14] Karisma, A., Tjipto Subroto, W., & Hariyati. (2021). the Effect of Education and Investment on Unemployment in Java. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 441–446.
- [15] Larasshati, K. (2021). *PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN*.
- [16] Niken Widya Yunita. (2017). Begini Cara Pemerintah Maksimalkan Bonus Demografi RI. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/d-3508409/Begini-Cara-Pemerintah-Maksimalkan-Bonus-Demografi-Ri>.
- [17] Prawira, S. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia*.
- [18] Suhadi, F. R., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pendidikan , Upah Minimum , Dan PDRB. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 879–888.